

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹ Melalui pendidikan manusia yang menghuni dunia semesta ini tidak sekedar sebagai potensi demografikal tetapi secara semakin sadar menunaikan tugas dan panggilan eksistensinya sebagai potensi kultural. Pendidikan pada hakikatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.²

Dalam arti teknis, pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai, keterampilan, dan generasi.³ Seperti yang tertera dalam UU. No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal. 70

³ Sumitro, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2006), hal. 16-17

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi tersebut bisa berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵ Dalam sejarah umat manusia hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.⁶ Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan untuk mengubah perilaku manusia melalui tahapan atau proses belajar. Melalui pendidikan diharapkan dapat ditumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan karena pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan.⁸

⁴UU.RI. no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 2

⁵Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*,(Yogyakarta: Teras 2009), cet. 1, hal.13

⁶ Hujair AH Sanaky, *Paradikma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Pres, 2003), hal. 4

⁷Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet.1, hal.5

⁸ Umar Tirtahadja, La Solo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasetya, 2009), hal. 129

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.⁹

Faktor utama lain yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya guru maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan secara maksimal. Dalam mengajar yang lebih difokuskan adalah pengajarnya, jika dalam belajar semua manusia dapat melakukannya, maka dalam mengajar tidak semua manusia bisa dikatakan sebagai pengajar / guru. Sementara itu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

Jika melihat kewajiban yang harus dipenuhi menjadi seorang guru tersebut, seharusnya proses pembelajaran saat ini bisa berjalan lancar, dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Pada kenyatannya, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah hingga saat ini masih terasa membosankan bagi siswa, akibat dari cara mengajar yang diterapkan masih bersifat monoton. Sering terjadi dalam proses belajar mengajar, antara guru dengan siswa tidak terjalin komunikasi yang baik. Guru asyik menyampaikan materi di depan kelas, sementara itu siswa asyik sendiri dengan aktivitasnya, seperti: mengobrol, bermain, melamun, dan lain-lain.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.¹⁰ Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, peserta didik, dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar-mengajar berjalan efektif.¹¹

Aspek pedagogik (cara mengajar) dalam proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru kurangnya penerapan model dan metode pembelajaran dan tidak disediakan media untuk pengembangan berfikir masih sering dijumpai pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Bahasa adalah alat komunikasi paling efektif, dengan bahasa kita bisa berinteraksi dengan dunia, bisa mengembangkan diri, menambah

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional....*, hal. 7

¹¹ *Ibid...* hal. 88

wawasan dan pengetahuan. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan memahami atau menghasilkan teks lisan dan atau tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan masyarakat.¹²

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang telah dipakai lebih dari separuh penduduk dunia mempunyai peran yang sangat penting dalam pergaulan dunia, era globalisasi, perdagangan bebas, serta perkembangan teknologi yang semakin canggih menuntut kita untuk menguasai Bahasa Inggris. Untuk itu mata pelajaran Bahasa Inggris telah diberikan sejak sekolah tingkat dasar dengan harapan anak didik sejak dini telah terbiasa mengenal, memahami, melatih percakapan sehingga ini akan mempermudah penguasaan bahasa inggris pada jenjang selanjutnya.¹³

Agar pembelajaran Bahasa Inggris menjadi mudah dan menyenangkan diperlukan pemilihan atau bahkan perubahan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi peserta didik sehingga pembelajaran dapat memberikan suasana yang menyenangkan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih metode dan model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik, karena metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh

¹² Siti Nur Rofiah, "Peningkatan Penguasaan Materi Bahasa Inggris Sub Bahasan "The Part Of Body" Melalui Metode Permainan Kartu Gambar pada Siswa Kelas III MI Ma'arif

¹³ Ibid., hal. 189

terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya, guru harus menggunakan metode yang tidak saja membuat proses pembelajaran menarik, tapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk beraktivitas dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran.¹⁴

Dalam setiap proses pembelajaran selalu ada tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen penting itu adalah materi yang akan diajarkan, proses mengajarkan materi dan hasil dari pembelajaran tersebut. Ketiga aspek ini sama pentingnya karena satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran. Satu kesenjangan yang dirasakan dan dialami adalah kurangnya pendekatan yang benar dan efektif dalam menjalankan proses pembelajaran. Selama ini di sekolah guru hanya terpaku pada materi dan hasil pembelajaran. Mereka disibukkan dengan berbagai kegiatan dalam menetapkan tujuan (kompetensi) yang ingin dicapai, menyusun materi apa yang perlu diajarkan dan kemudian merancang alat evaluasinya. Namun satu hal yang penting dan sulit dilupakan adalah bagaimana mendesain proses pembelajaran secara baik, agar bisa menjembatani antara materi (tujuan/kurikulum) dan hasil pembelajaran.¹⁵

Kondisi tersebut juga ditemukan di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung. Berdasarkan observasi yang dilakukan di MI Irsyadut Tholibin guru hanya terpaku pada materi di dalam buku dan menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang ada di

¹⁴Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), cet.7, hal.3

¹⁵Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), hal. 163

buku yang tidak terlepas dari guru menjelaskan dan kemudian melaksanakan evaluasi dengan mengerjakan soal-soal yang ada dibuku. Dengan keadaan proses pembelajaran yang sedemikian rupa maka tidaklah heran jika situasi belajar peserta didik juga tidak bisa maksimal, yang ditandai dengan keadaan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris terlihat tidak aktif, beberapa peserta didik sering mengobrol sendiri, melamun dan ada beberapa peserta didik laki-laki yang terlihat beberapa kali berjalan-jalan dan bahkan meninggalkan ruang kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik merasa bosan selama pelajaran berlangsung¹⁶

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nuril Affandi selaku guru Bahasa Inggris kelas V MI Irsyadut Tholibin, masih terdapat beberapa kendala selama proses belajar mengajar Bahasa Inggris berlangsung.

Bapak Nuril berkata:

“ Saya dalam pembelajaran itu ya hanya meminta anak-anak untuk membaca buku dan kemudian meminta panak-anak berdiri bergantian untuk tanya jawab kosakata dan dilanjutkan dengan penugasan. Untuk model atau metode yang lainnya saya belum pernah mempergunakannya”¹⁷

Di sisi lain dari hasil belajar Bahasa Inggris Kelas V pada ulangan harian yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) yang telah ditetapkan. Dari peserta didik yang berjumlah 25 peserta didik tidak semuanya dapat dikatakan tuntas atau memenuhi KKM (75). Terdapat 14

¹⁶ Hasil Observasi Pribadi di Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu pada Tanggal 25 Februari 2017

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Nuril pendidik Bahasa Inggris MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung pada 25 Februari 2017

peserta didik yang dikatakan tidak tuntas dalam pembelajaran. Sehingga hanya 11 peserta didik yang bisa dikatakan tuntas dalam pembelajaran.¹⁸

Berkaitan dengan materi pembelajaran Bahasa Inggris, disini peneliti mengambil salah satu materi Kelas V yaitu *Shapes*. Dalam materi ini peserta didik akan mempelajari beberapa bentuk dua dan tiga dimensi. Mengingat dalam materi *Shapes* terdapat banyak kosakata yang harus dipelajari, maka penelitian ini akan lebih menekankan pada penguasaan kosakatanya. Penguasaan kosakata dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan belajar arti kata, *spelling* dan membuat kalimat sederhana menggunakan kosakata tersebut. Akan tetapi cara-cara tersebut juga dibidang terlalu rumit untuk anak usia MI. Perlu dibantu dengan strategi, metode dan media yang bisa memudahkan peserta didik. Maka disini peneliti memilih menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dengan dibantu salah satu media yaitu *Flash Card*. Media *Flash Card* ini adalah salah satu dari media visual gambar yang mana berisi tentang gambar-gambar atau simbol-simbol yang bisa mempermudah dan membuat peserta didik lebih semangat dalam mempelajari kosakata Bahasa Inggris.

Berdasarkan paparan di atas, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi

¹⁸ Dok. Nilai Bahasa Inggris peserta didik kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung tanggal 25 Februari 2017

para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁹

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda.²⁰ Salah satu tipe pembelajaran Kooperatif ialah *Make A Match. Coopertive Learning* tipe *Make A Match* merupakan pembelajaran dimana siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan tertentu dalam pembelajaran.²¹

Alasan dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, karena sangat menarik jika diterapkan pada peserta didik. Peserta didik akan lebih aktif untuk belajar sendiri dan mencari tahu bagian-bagian yang ditugaskan kepada mereka. Dari beberapa alasan pemilihan model pembelajaran, maka sangatlah tepat dipilih Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dalam penyampaian materi pelajaran Bahasa Inggris.

Berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam

¹⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 46

²⁰ Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-Ruzzz Media, 2014), cet.1, hal. 45

²¹ *Ibid...* hal. 98

pembelajaran Bahasa Inggris dan penggunaan media *flash card* dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik juga memudahkan untuk penyampaian materi pelajaran terkait dengan pelajaran Bahasa Inggris di Kelas V, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dengan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung.”

B. Rumusan masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* yang dikembangkan dengan media *Flash Card* pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Shapes* Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2016/ 2017?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Shapes* melalui penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* yang dikembangkan pada dengan media *Flash Card* peserta didik kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2016/ 2017?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris materi *Shapes* melalui penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Make A*

Match yang dikembangkan dengan media *Flash Card* pada peserta didik kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2016/ 2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* yang dikembangkan dengan media *Flash Card* pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Shapes* Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2016/ 2017.
2. Mendeskripsikan peningkatan keaktifan pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Shapes* melalui penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* yang dikembangkan dengan media *Flash Card* pada peserta didik kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2016/ 2017?
3. Untuk memaparkan peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris materi *Shapes* melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* yang dikembangkan dengan media *Flash Card* pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Shapes* Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2016/ 2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan, khususnya tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dengan media *Flash Card* dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung

Sebagai salah satu model referensi pembelajaran bagi MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung untuk menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* yang lebih bermakna. Hasil penelitian ini dapat membantu Kepala Sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas, disamping itu akan terlahir guru-guru yang profesional, berpengalaman, dan menjadi kepercayaan.

b. Bagi guru MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung

Memberikan pertimbangan terhadap model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat, khususnya tentang pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dan penggunaan media *Flashcard* serta dapat meningkatkan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Peserta Didik MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan peserta didik dapat semakin mudah menyerap materi yang dipelajari dan memperoleh pemahaman sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi maha peserta didik lainnya terutama berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dengan Media Flash Card untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik bidang studi Bahasa Inggris.

e. Bagi Peneliti Lain

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan keaktifan peserta didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan media *Flash Card* dalam pembelajaran di sekolah.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* yang dikembangkan

dengan media *Flash Card* diterapkan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi Shapes peserta didik Kelas V di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2016/2017 dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik”.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah baik konseptual maupun operasional dari “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dengan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung” sebagai berikut:

I. Definisi Konseptual

- a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* adalah pembelajaran yang teknik pengajarnya dengan mencari pasangan melalui kartu pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan dan didiskusikan oleh pasangan siswa tersebut.
- b. Media *Flash Card* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar
- c. Keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar disekolah maupun diluar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

- d. Hasil belajar adalah sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya atau perubahan yang mengakibatkan seseorang berubah dalam perilakunya.
- e. Kosakata Bahasa Inggris merupakan kumpulan kata-kata berbahasa Inggris yang memiliki suatu arti yang dikuasai oleh peserta didik dalam berbahasa dan berkomunikasi serta memberikan makna bila kita menggunakan bahasa tersebut.

II. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan penelitian dengan judul di atas adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* yaitu mencari pasangan dari kartu- kartu kosakata Bahasa Inggris dengan menggunakan *Flash Card* sebagai media pada mata pelajaran Bahasa Inggris pokok bahasan *Shapes* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan

Setelah penelitian dilakukan, peneliti menuangkan hasil penelitiannya kedalam sebuah laporan penelitian. Sistematika penulisan laporan tersebut meliputi:

1. **Bagian awal.** Bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan. Dimana komponennya meliputi

halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, persembahan, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. **Bagian utama.** Menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:

a. **Bab I: Pendahuluan**

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian tentang peningkatan keaktifan, kreativitas dan peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dengan *Flash Card* dan hasil dari penelitian

b. **Bab II: Kajian Pustaka**

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar tentang model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dengan *Flash Card* dan hasil dari penelitian.

c. **Bab III: Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

d. **Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topic sesuai dengan pernyataan-pernyataan peneliti dan analisis data.

e. Bab V: Penutup

Memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.